

Bimbingan Konseling Islami Untuk Menanggulangi Kecanduan Tik Tok Anak Usia Dini di TK IT Haqqul Yaqin Karang Bejelo, Gonjak, Kec. Praya, Kab. Lombok Tengah

Sukardiman

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Email: sukardiman015@gmail.com

Abstract

Islamic counseling is one of the fundamental forms of counseling to shape human character for the better, in the sense of humanizing other humans so that they can get out of the problems they face, especially moral problems which are experiencing a decline in the current global era with the extraordinary flow of technology and information, such as One application that is developing very rapidly, namely Tik Tok. Tik Tok is an application that has become a new trend in the world, especially in Indonesia, this application has even become popular culture in our society, namely making a sensation, being loved and followed. However, even though this application is popular, there will always be negative consequences, especially for young children at Haqqul Yaqin IT Kindergarten. This is the main focus of solving problems at this school through Islamic counseling which is carried out continuously. This research uses a qualitative descriptive method with data obtained through observations carried out at the IT Haqqul Yaqin Kindergarten. The results of this research are the problem of Tik Tok addiction for IT Haqqul Yaqin Kindergarten students using qualitative research, namely through observation, interviews and documentation. The results of the research show the strategies of teachers (counselors) in dealing with children addicted to Tik Tok, namely (1) habituation, such as saying hello when they arrive at school, memorizing short verses, daily prayers, the pillars of faith and Islam. (2) providing examples by teachers, (3) providing education to student parents..

Keywords: *Islamic Counseling, Tik Tok, and Early Childhood*

Abstrak

Konseling islami adalah salah satu konseling yang fundamental untuk membentuk karakter manusia menjadi lebih baik, dalam artian untuk memanusiakan manusia lainnya agar keluar dari persoalan yang dihadapinya,

terutama persoalan moral yang mengalami kemerosotan di era global saat ini dengan arus teknologi dan informasi yang luar biasa, seperti salah satu aplikasi yang sangat pesat perkembangannya, yakni Tik Tok. Tik Tok adalah aplikasi yang menjadi *new trend* di dunia, khususnya di Indonesia, bahkan aplikasi ini menjadi budaya populer masyarakat kita yakni menghebohkan, digemari dan diikuti. Akan tetapi meskipun aplikasi ini populer akan selalu ada konsekuensi negatifnya terutama bagi anak usia dini TK IT Haqqul Yaqin hal ini menjadi fokus utama penyelesaian masalah dari sekolah ini melalui konseling islami yang dilakukan secara kontinue. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan data yang diperoleh melalui observasi yang dilakukan di TK IT Haqqul Yaqin. Hasil penelitian ini adalah persoalan candu akan Tik Tok siswa TK IT haqqul Yaqin menggunakan jenis penelitian kualitatif, yakni melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian memperlihatkan strategi dari guru (konselor) dalam mengatasi anak kecanduan Tik Tok, yakni (1) pembiasaan, seperti mengucapkan salam ketika sampai di sekolah, menghafal ayat pendek, doa-doa sehari-hari, rukun iman dan islam. (2) pemberian contoh oleh guru, (3) memberikan edukasi kepada wali murid.

Kata Kunci: Konseling Islami, Tik Tok, dan Anak Usia Dini

A. Pendahuluan

Bimbingan konseling merupakan proses pemberian bantuan oleh seorang ahli atau konselor kepada beberapa orang individu baik itu kepada anak-anak, remaja, orang dewasa sampai dirinya sendiri, dan memanfaatkan kekuatan individu serta sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan aturan-aturan yang berlaku.¹ Apalagi kehidupan manusia tidak akan pernah lepas dari pendidikan, yakni bagaimana mendidik manusia menjadi manusia yang bermoral, berakhlak, mengerjakan yang baik dan meninggalkan yang buruk. Sederhananya esensi dari pendidikan adalah memanusiakan manusia. Apalagi jika kita bicara tentang pendidikan formal di sekolah yang memiliki fungsi dan peran yang sangat fundamental untuk pribadi yang lebih baik, dimana pendidikan merupakan upaya untuk membantu jiwa anak-anak didik baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju kearah peradaban manusiawi dan lebih baik.²

¹ Prayitno, Erman Emti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm 99.

² Wayan Cong Sujana, *Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia*, ADI WIDYA: Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 4, No. 1, April 2019.

Pendidikan akan terus berkembang dan berkelanjutan atau istilahnya *never ending process*. Apalagi keadaan saat ini di mana pendidikan tentang nilai-nilai keislaman mengalami tantangan kuat dari kemajuan teknologi yang sangat pesat yang menuntut setiap manusia untuk bisa menggunakannya pada saat ini tanpa terkecuali pada anak usia dini yang seharusnya berkembang pada usia yang seharusnya menjadi sangat terganggu. Anak pada usia dini sangat rentan akan ketergantungan, kecanduan teknologi yang berisikan berbagai macam jenis aplikasi di dalamnya dan merusak moralitas mereka sejak kecil jika tidak di cegah sesegara mungkin dan ini menjadi problem yang serius di hadapi oleh lembaga pendidikan.

Usia dini adalah anak yang berumur dari 0-6 tahun, sehingga pembentukan kepribadian mereka sangat bergantung pada proses pembelajaran atau pun konseling yang diberikan oleh guru maupun orang tua agar bagaimana seorang anak memiliki kepribadian yang mencerminkan nilai-nilai islami. Masa umur mereka ini disebut dengan *the golden age* atau umur emas seorang anak.³

Sehingga di sini sangat dibutuhkan konseling islami, bagaimana cara membuat anak didik usia dini yang berada di lembaga pendidikan taman kanak-kanak memiliki karakter yang mencerminkan nilai-nilai keislaman dan tidak mengalami kecanduan yang luar biasa terhadap alat-alat teknologi yang berpotensi merusak moral anak usia dini, karena fungsi konseling Islami adalah memberikan layanan bantuan terhadap seorang individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Tuhan, sehingga mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Pemberian bantuan diarahkan agar konseli dapat mengembangkan potensi akal fikirannya, kejiwaannya, keimanan dan keyakinan serta dapat menanggulangi problematika hidup, sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Allah.⁴

Ada satu aplikasi yang sangat digandrungi oleh masyarakat Indonesia secara luas yakni aplikasi Tik Tok, yang mana setiap orang dengan bebas

³ Kurni Seti Yunita & Afrinaldi, *Peran Orang Tua Mendidik Anak Usia Dini di Jorong Sungai Kalang 2 Tiurang Dharmasyara*, JUBIKOPS: Jurnal Bimbingan dan Psikologi, Volume 2, Nomor 1, Maret 2022, Hal 67-72.

⁴ Yuliana Nelisma, Wahidah Fitriana, Silvianetri, *Konseling Agama Dengan Pendekatan Budaya Dalam Membentuk Resiliensi Remaja*, Consilia: Jurnal Ilmiah BK, Volume 5, Nomer 1 2022, Hal 66-76.

menonton video, menguplode video mereka dan menjadi konsumsi publik secara luas, bahkan melalui Tik Tok segala sesuatu viral dengan cepat dibandingkan dengan Youtube. Tik Tok menjadi *new trend* di dunia, khususnya di Indonesia, bahkan aplikasi ini menjadi budaya populer masyarakat kita yakni menghebohkan, digemari dan diikuti.⁵Bahkan *trend* ini bukan hanya oleh kalangan orang dewasa, melainkan anak-anak kecil pun tidak kalah menjadi peminat aplikasi ini, bahkan sudah menjadi candu bagi masyarakat.

Bimbingan Konseling islami ini sangat dibutuhkan oleh anak-anak yang notabene sangat cepat menangkap segala sesuatu yang diajarkan maupun sesuatu yang dia serap dengan panca indra, sehingga membutuhkan filter dengan konseling islami. Dalam tulisan Agus Akhmadi yang mengutip Pendapat Burke Dkk mengatakan bahwa kerohanian dan agama merupakan aspek yang memang sangat berpengaruh dalam hidup manusia.⁶

Konseling islami ini juga sangat penting di sekolah tempat penulis melakukan riset, yakni di TK IT Haqqul Yaqin karena memang lingkungan tempat meneliti ini adalah salah satu daerah yang bisa di katakan kecanduan terhadap Tik Tok. Alasan peneliti mengatakan demikian karena memang setiap Handphone android memiliki aplikasi ini, tentu hal tersebut akan sangat berpengaruh terhadap pola perilaku para siswa-siswi yang memang hidup di lingkungan yang sudah dimasuki oleh modernitas yang luar biasa canggih, maka dari itu pendidik perlu mengantisipasi kecanduan anak usia dini agar tidak sembarangan di konsumsi oleh anak. Dalam tulisan ini peneliti akan fokus pada bentuk-bentuk konseling islami yang diberikan oleh pendidik dalam menangkal anak usia dini kecanduan aplikasi Tik Tok.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan data yang diperoleh melalui observasi yang dilakukan di TK IT Haqqul Yaqin untuk melihat

⁵<https://kumparan.com/favian-arya/tiktok-digemari-oleh-masyarakat-dan-menjadi-budaya-populer-1usGvW7ScSm/1>

⁶Agus Akhmadi, *Pendekatan Konseling Islam Dalam Mengatasi Problema Psikologis Masyarakat*, Jurnal Diklat Keagamaan, Volume 10, Nomor 4, Oktober-Desember 2016.

anak usia dini yang mengalami kecanduan Tik Tok, serta dikuatkan dengan wawancara yang diambil ketika melakukan pengamatan dan ketika ada hal yang perlu diperjelas dan diperdalam menanyakan langsung kepada guru-guru yang ada di lingkungan sekolah. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yakni reduksi data, display data dan menyimpulkan data.⁷

C. Pembahasan

1. Bahaya Candu Tik Tok

Perkembangan teknologi dan informasi di era ini memang sangat pesat sekali, di mana hampir semua kebutuhan manusia melibatkan teknologi. Dengan kehadirannya tidak tentunya banyak membantu manusia, akan tetapi tidak lepas juga dari konsekuensi negatifnya. Ketika hendak jual beli sudah serba instan atau hanya ingin membangun citra diri sebagai sosok yang luar biasa.

Banyak jenis platform yang memang saat ini sangat digandrungi oleh masyarakat, seperti *shopee*, Youtube, WA, bahkan ada juga platform yang digunakan untuk belajar materi sekolah, seperti *ruang guru*. Namun, ada satu platform yang memang betul-betul naik daun saat ini, bahkan popularitasnya melebihi yang lain yakni, aplikasi Tik Tok yang merupakan aplikasi yang sangat digandrungi oleh masyarakat Indonesia, bahkan segala berita lebih cepat viral melalui aplikasi ini.

Media elektronik Kompasiana menyebutkan bahwa Sering kali di Tik Tok beredar video-video yang tidak pantas ditonton dan dilihat terutama oleh anak di bawah umur, sudah pasti merusak moral dan perilaku anak-anak yang melihat tayangan tersebut. Tidak jarang dan sangat mungkin seorang anak pasti mengikuti apa yang rekam dengan panca indranya karna pada dasarnya kebanyakan anak-anak di bawah umur belum bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Contohnya pada video remaja yang sedang berjoget-joget ketika sedang beribadah, yang di takutkan jika anak-anak di bawah umur melihat tayangan video tersebut akan menirukan tayangan video yang di lihat.⁸

⁷ Emzier, *Metode penelitian kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012), hlm 85.

⁸ <https://www.kompasiana.com/adelia22148/61d66a492da23731c64efaa3/pengaruh-konten-tik-tok-terhadap-anak-di-bawah-umur>

Apalagi pada tanggal 27 bulan Mei 2021 kemaren sudah mulai diluncurkan jaringan 5G yang lebih cepat dibandingkan dengan 4G. Ini merupakan bagian dari evolusi teknologi seluler kita, meskipun penyebarannya belum merata ke seluruh Indonesia baru di Jabodetabek, akan tetapi tentunya kedepannya akan lebih masif lagi ke seluruh bagian Indonesia, sehingga konstruksi sosial media Tik Tok ini akan semakin hegemonik lagi.⁹

Fenomena penggunaan media Tik Tok yang begitu masif ini sangat berdampak sangat luar biasa terhadap pola perilaku seseorang. Seperti yang disampaikan oleh Bandura dalam teorinya yang disebut dengan teori belajar sosial menyatakan bahwa manusia itu pada dasarnya memang memiliki kecenderungan untuk meniru perilaku orang lain yang dipengaruhi atau dibentuk oleh lingkungannya.¹⁰

Di era globalisasi yang semakin luar biasa pesat ini banyak sekali dampaknya, dengan kata lain bisa memberi harapan dan bisa juga memberikan bahaya yang besar, karena memang media sosial, salah satunya Tik tok adalah media berbasis online yang dimanfaatkan sebagai sarana interaksi sosial secara online di internet.

Selain itu, media sosial ini juga tidak hanya digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dan berinteraksi, tetapi juga sebagai alat ekspresi diri (*self expression*) dan pencitraan diri (*self branding*), seperti berfoto dan membuat video dengan berbagai variasi. Seiring dengan kemajuan teknologi, maka banyaknya media yang dapat digunakan manusia untuk dijadikan alat dalam berkomunikasi, demikian pula dengan media sosial diantaranya untuk berbagi pesan dengan banyak pengguna media sosial itu sendiri, yaitu berupa berita (informasi), gambar (foto), dan juga tautan video.

Meskipun aplikasi Tik tok tentunya memiliki dampak positif, akan tetapi dampak negative ini perlu di waspadai terhadap anak-anak yang masih dibawah

⁹ <https://www.kompas.com/tren/read/2021/05/27/150200765/resmi-diluncurkan-di-indonesia-apa-itu-jaringan-5g-dan-bedanya-dengan-4g?page=all>

¹⁰ Matt Jarvis, *Teori-Teori Psikologi: Pendekatan Modern Untuk Memahami Perilaku, Perasaan, & Pikiran Manusia*, (Bandung: Nusamedia, 2007), hlm 31.

umur, bahkan sudah banyak artikel yang membicarakan tentang dampak negatif dari Tik tok. Dampak negatif dari aplikasi ini yaitu secara tidak langsung terdapat banyak video yang tidak pantas menjadi contoh yang tidak baik bagi perilaku remaja dan anak jaman sekarang. Terdapat aksiaksi yang tidak pantas dilakukan penggunanya yang tidak wajar kepada penistaan agama seperti membuat video berjoged bersama saat melaksanakan ibadah sholat.¹¹ Secara nilai agama yang menjunjung tinggi moral dan akhlak sangat paradoks sekali, sehingga mengantisipasi dengan memberikan konseling islami terhadap anak, khususnya anak usia ini yang sudah sangat kecanduan dengan adanya video di Tik tok, karena berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan semua anak usia dini megetahui aplikasi ini.

2. Langkah TK IT Haqqul Yaqin Dalam Membentuk Karakter Islami Untuk Menangani anak kecanduan Tik Tok

a. Pembiasaan

1) Mengucapkan salam Ketika sampai ke sekolah

Berdasarkan hasil observasi partisipatif yang dilakukan memang setiap anak diwajibkan untuk mengucapkan salam, meskipun pada awal-awal hal tersebut cukup sulit, apalagi membiasakan kepada anak usia dini yang masih senang dengan bermain, akan tetapi lama kelamaan hal tersebut menjadi kebiasaan yang selalu siswa-siswi TK IT Haqqul Yaqin lakukan.

Dengan pembiasaan anak akan terbiasa melakukan hal-hal yang sudah anak tersebut lakukan setiap harinya. Pembiasaan ketika di sekolah sudah terencana secara berurutan dan dilaksanakan setiap harinya.¹² Dari hal dapat dilihat bahwa selama ini anak masih malu untuk mengucapkan salam, mungkin tidak terbiasa karena tidak diberikan stimulus atau dibiasakan di rumah. Dalam bersalaman ini juga, banyak anak yang tidak terbiasa untuk bersalaman yang baik dan benar dengan orang yang lebih tua. Hal ini terlihat saat anak menyalami guru.

¹¹<https://www.kompasiana.com/fenyaprilias3947/5b4ee4306ddcae02aa20ad58/dampak-negatif-dan-positif-dari-fenomena-tik-tok-saat-ini-bagi-remaja>

¹² Nurul Hidayati, Dkk, *Upaya Pembiasaan Karakter Islami Pada Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun Di Raudhatul Athfal Tarbiyatush Shiblyan Kabupaten Malang*, Dewantara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 1 Nomor 2 Tahun 2019.

Anak menggunakan satu tangan dan saat mencium tangan hanya menggunakan dahinya saja.

Konseling islami dengan memberikan arahan dan bimbingan secara terus menenus da menjadi sebuah habit ini akan memberikan pembelajaran penting untuk dibagikan karena banyak guru yang menghadapi masalah yang sama yaitu anak belum terbiasa mengucapkan salam dan bersalaman dengan baik. Oleh karenanya efek dari konseling islami yang dilakukan secara kontinueberbasispembiasaan mencium tangan ini dapat merubah karakter dari siswa siswi TK IT Haqqul Yaqin menjadi islami dan tidak terus terpengaruh karakter mereka oleh aplikasi Tik Tok.

Menurut Lahmuddin, bimbingan Islami adalah pemberian bantuan dari seorang pembimbing kepada konseli. Dalam pelaksanaan pemberian bantuan, seorang pembimbing atau helper tidak boleh memaksakan kehendak mewajibkan konseli untuk mengikuti apa yang disarankannya, melainkan sekedar memberi arahan, bimbingan dan bantuan, yang diberikan itu lebih terfokus kepada bantuan yang berkaitan dengan kejiwaan/mental dan bukan yang berkaitan dengan material atau finansial secara langsung.¹³

Dari ungkapan Lahmudin di atas sangat jelas apabila dikaitkan dengann konteks yang ada di TK IT Haqqul Yaqin, maka guru sebagai konseli harus bersabar menghadapi siswa siswi usia dini yang memang masih sangat gampang terpengaruh oleh hal-hal yang buruk, sehingga untuk memperbaiki hal tersebut harus bersabar dan jangan dipaksakan secara langung begitu saja, melainkan terus saja diberikan stimulus, dan hal tersebut sudah terimplementasikan hasilnya dengan siswa-siswi yang sudah bersalaman dengan memakai dua tangan dan mencium dengan mencium tangan juga, tidak hanya dengan keig saja, hal ini berjalan ke arah yang lebih baik untuk mengikuti sesuai dengan yang diinginkan oleh Allah SWT, yakni menjadikan manusia menjadi lebih beradab.

¹³Abdurrahman, *Konseling Islami*, (Medan: Perdana Publishing, 2019), hlm 45.

2) Menghafal Ayat Pendek, Hadist-Hadist, Rukun-Rukun Fiqih Dasar Dan Do'a-Do'a Lain Untuk Aktifitas Keseharian

Dalam menciptakan kesehatan mental yang positif dalam diri setiap anak TK, maka perlu dilakukan secara kontinu agar potensi kerusakan mental mereka tidak terjadi. Hal ini perlu dilakukan kepada seluruh siswa (*for all*) melalui kegiatan-kegiatan secara klasikal atau kelompok yang disajikan secara sistematis dalam rangka membantu perkembangan diri siswa secara optimal. Kegiatan layanan bimbingan dan konseling islami harus ditonjolkan secara dominan. Salah satunya melalui pembiasaan dengan menghafal ayat pendek, menghafal rukun-rukun fiqih dasar seperti rukun iman, islam yang sangat bermanfaat untuk pengetahuan dan kesehatan mental mereka yang sangat banyak terpengaruh oleh arus aplikasi Tik Tok yang sangat hegemonik sekali di semua kalangan.

Tentu hal di atas tidak hanya sebatas pada menghafal akan tetapi memberikan stimulus tentang nilai-nilai yang terkandung dalam rukun-rukun tersebut. Kedua rukun di atas dijelaskan dalam konteks hubungan manusia dengan penciptanya. Bahwa melakukan rukun Islam adalah bukti kepatuhan seorang Muslim.

Sedangkan menjalankan rukun iman adalah bukti kepercayaan terhadapNya. Problem serius ketika kecanduan Tik Tok adalah ketika anak-anak umur PAUD dan TK tidak bisa memfilter video yang mereka konsumsi, seperti banyak joget dengan pakaian yang sangat terbuka yang pada dasarnya hal tersebut mampu membuat pikiran mereka juga ingin sama seperti apa yang mereka konsumsi melalui video tersebut.

Di TK IT Haqqul Yaqin hal tersebut berupaya ditanggulangi dengan pembiasaan menghafal ayat, rukun iman, asmaul husna, dan islam dengan memberikan penjelasan sederhana dan cepat dipahami oleh anak-anak. Hal tersebut sangat efektif dengan pembuktian dengan langsung sharing dengan para wali murid terkait keseharian anak-anak di rumah.

Menghafal ayat pendek dan lain-lain di atas termasuk dalam proses memupuk bidang aqidah yang merupakan bagian fundamental dari agama. Kegiatan pembiasaan di atas rutin dilakukan dari senin sampai sabtu agar apa

yang mereka pelajari di lingkungan sekolah dapat melekat dalam pikiran siswa-siswi TK IT Haqqul Yaqin.

b. Pemberian Contoh

Sejak awal guru harus mengetahui bahwa anak adalah peniru yang handal maknanya adalah apa yang mereka lihat akan cenderung dicontoh. Anak akan mencontoh apa yang mereka dengar karena itu sangat penting sebagai seorang guru memberikan contoh yang baik dan patut untuk siswa siswi yang masih usia dini, seperti berperilaku dan berkata baik ketika berada di lingkungan sekolah.

Itu lah yang disebut dalam ilmu sosial sebagai proses imitasi, di mana proses belajar yang dilakukan seseorang dengan meniru atau mengikuti perilaku orang lain, baik sikap, penampilan, gaya bicara, atau apa saja yang dimiliki orang lain. Anak yang melakukan imitasi akan meniru sama persis tindakan yang dilakukan oleh pihak yang diimitasi, tanpa fikir panjang tentang tujuan peniruannya. Maka di situ guru TK apalagi yang berbasis Islam terpadu harus sangat memperhatikan tindak tanduk dan ucapan mereka disekolah.

Contoh nyata yang dilakukan oleh guru TK IT Haqqul Yaqin adalah dengan mengucapkan bahasa yang sopan, seperti bahasa halus Sasak seperti, *gih* (ya), *tiang* (apa), *sampun* (sudah). Sedangkan dalam bentuk perilaku biasanya guru mengajarkan pentingnya kebersamaan dan berbagi dengan langsung mempraktekannya dengan sesama guru dihadapan siswa-siswi TK IT Haqqul Yaqin, sehingga membentuk karakter yang baik pada anak karena anak yang berkarakter baik adalah mereka yang mempunyai kematangan emosi dan spritualitas tinggi, sehingga tidak gampang emosi dan stress dan mampu meningkatkan fisiknya.¹⁴

Metode yang digunakan oleh guru dalam memberikan dan menanamkan contoh moral yang baik ini adalah melalui metode bermain, metode bercerita dengan memberikan kisah-kisah dan contoh perilaku yang baik seperti kisah nabi

¹⁴ Mukti Amini & Mariyati, *Meningkatkan Karakter Anak Usia Dini Melalui Pemberian Penguatan*, Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 5, Issue 2 (2021).

dan rasul, ada juga metode bercakap-cakap.¹⁵ Biasanya dalam bercakap-cakap itu langsung menyisipkan bahasa yang santun, baik itu bahasa agama maupun bahasa daerah sasak dengan kosa kata yang halus.

Kalau melihat dalam teks kitab suci tentang betapa pentingnya guru atau manusia sebagai pemberi contoh yang baik bagi manusia lainnya terdapat dalam surah Ghafir ayat 38 yang artinya “*orang yang beriman itu berkata: hai kaumku ikutilah aku, aku akan menunjukkanmu jalan yang benar*”. Dalam konteks ini sangat jelas digambarkan tentang pentingnya sosok yang memberi contoh yang baik, dalam konteks persoalan di TK IT Haqqul Yaqin tentunya konseling islami diberikan langsung oleh guru agar siswa-siswi yang sangat rawan terganggu pikiran maupun tindakan ini tidak terjerumus sejak usia dini dan memberikan contoh yang layak dan tidak layak dalam agama dan masyarakat. Dalam surah Al-Baqarah ayat 186 juga selaras dengan surah yang disebutkan di atas. Abdurrahman dalam bukunya mengutip tafsiran dari Thobari dalam tafsirnya, kata *yarsyudun* pada akhir ayat tersebut memiliki sinonim dengan kata *ihda'* (petunjuk).¹⁶

Dengan kata lain, kata *irsyad* dalam konteks konseling dapat diartikan memohon petunjuk kepada seseorang yang ahli dan profesional yakni guru (konselor) dalam bidangnya, untuk menemukan jalan keluar, disamping menuntut adanya usaha yang maksimal dari diri konseli agar seiring dengan tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itu, konsep *irsyad* dalam konseling Islami, bukan hanya usaha pasif dari konseli, tetapi bentuk nyata dalam upaya memperbaiki diri, tentunya dengan contoh-contoh dari guru selaku konselor yang membangun karakter yang islami anak-anak.

Di era globalisasi dengan perkembangan teknologi saat ini yang banyak merusak akhlak manusia, banyak video yang harusnya tidak dikonsumsi oleh anak pun akan muncul tanpa perlu pencarian sehingga jika tidak difilter sejak dini, apalagi perkembangan Tik Tok yang semakin diganderungi semua kalangan

¹⁵ Hamid Darmadi, *Dasar Konsep Pendidikan Moral*, (Bandung: ALFABETA, 2009), hlm 56-57.

¹⁶ Abdurrahman, *Konseling Islami*,...hlm 47.

sangat berbahaya sekali bagi kelompok usia dini, memang tujuan dari pemberian contoh yang baik oleh guru kepada anak usia dini adalah dalam rangka menanamkan akhlak yang baik sebagai mana nabi turun ke bumi untuk memperbaiki akhlak manusia yang dalam konteks sejarah memang sudah menjadi persoalan yang harus terus dilakukan secara maksimal. Guru sebagai konselor islami terdepan di TK harus meneruskan ajaran nabi, agar akhlak yang baik terus terjaga dan tertanam dalam diri anak yang kecanduan Tik Tok di era sekarang ini.

Anak tidak akan pernah sadar diri mereka terhegemoni oleh aplikasi satu ini, jangankan seorang anak, orang dewasa juga bisa sangat terpengaruh luar biasa akan aplikasi Tik Tok dengan video yang sangat terbuka sekali, apalagi seorang anak yang memiliki kematangan dalam segala hal tidak akan sadar diri mereka sedang terpengaruh. Sehingga untuk menanamkan akhlak dan kesadaran akan bahayanya kecanduan aplikasi, seorang guru harus menjadi garda terdepan selaku konselor bagi anak usia dini.

3. Memberikan edukasi bagi orang tua siswa-siswi

Strategi lain guru (konselor) adalah memberikan edukasi kepada wali murid, karena seorang konselor juga tidak hanya memberikan bimbingan konseling islami kepada murid, tetapi edukasi tentang pentingnya posisi orang tua untuk membantu konselor dalam mencegah anak kecanduan Tik Tok ketika berada di lingkungan rumah. Karena kerjasama antara sekolah dan wali harus terus dilakukan, dan pembiasaan yang dilakukan guru di sekolah juga harus dilakukan di rumah secara antusias oleh orang tua, agar apa yang anak dapatkan di lingkungan sekolah tidak hilang ketika anak sampai rumah tentu tanpa mengurangi porsi bermain mereka juga.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua sudah terlibat dengan memberikan perlindungan, dukungan dan pengawasan bagi anak baik di rumah maupun di sekolah. Para wali mengungkapkan bahwa mereka sangat antusias mengulang pembiasaan seperti membaca do'a sebelum makan, masuk dan keluar kamar mandi dan lain sebagainya. Mereka juga berbicara bahasa Sasak yang halus

seperti bagaimana edukasi guru kepada mereka ketika bicara dengan anak mereka. Apalagi masyarakat di sekitar wilayah TK IT Haqqul Yaqin ini pekerjaan mereka tidak terlalu sibuk, rata-rata pekerjaan mereka adalah petani sehingga banyak waktu untuk bersama-sama mendidik anak mereka dengan arahan dari guru di sekolah (konselor).

Komunikasi antara orang tua dan pihak sekolah ini adalah bentuk penyampaian informasi baik dari guru maupun orang tua dalam menyampaikan maksud dan tujuan untuk mendidik anak. Hal ini dibutuhkan agar tercipta hubungan yang positif antara guru dan wali murid.¹⁷ Konseling islami akan berjalan dengan efektif juga harus melibatkan orang tua dari siswa-siswi agar efektifitas layanan konseling yang diberikan oleh guru berjalan dengan baik dan maksimal.

Guru sebagai penstimulus dalam menanamkan nilai-nilai agama tentu harus terus melakukan proses konseling secara kontinu, tidak setengah-tengah, bahkan disisipkan dalam proses belajar sambil bermain, bermain seraya belajar.

Hal-hal di atas menunjukkan bahwa memang sangat perlu atau pentingnya pengoptimalisasian aspek perkembangan nilai agama dan nilai moral pada anak sejak usia dini. Moral adalah aspek perkembangan yang memiliki kaitan terhadap kemampuan seseorang dalam mengetahui baik dan buruknya suatu perbuatan.¹⁸

Apalagi NAEYC (*National Association For The Education Young Children*) dalam buku Musfiroh mengatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada sejak lahir sampai delapan tahun, di mana masa umur tersebut merupakan masa peka yang membutuhkan stimulasi yang teratur dan berkesinambungan untuk memaksimalkan seluruh aspek perkembangan anak karena memang masa peka ini datang sekali seumur hidup.¹⁹

¹⁷ Humaira Rizky Nopiyanti & Azizah Husin, *Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Pada Kelompok Bermain*, Journal of Nonformal Education and Community Empowerment, Volume 5, No. 1: 1-8 Juni 2021.

¹⁸ Dairina Yusri, Elfa Marlina Mandailing, Dkk, *Peran dan Tanggung Jawab Guru Dalam Menanamkan Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia Dini di Lembaga PAUD*, AUD Cendekia: Journal of Islamic Early Childhood Education, Volume 01, No. 02, Mei-Agustus 2021.

¹⁹ Tadkiroatun Musfiroh, *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan: Stimulasi Multiple Intelligences Anak Usia Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2005), hlm 1

Jangan sampai masa peka mereka yang harusnya distimulasi dengan hal yang positif malah diisi dengan video yang sebetulnya tidak untuk mereka tonton pada usianya tersebut. Apalagi Tik Tok dengan segenap video yang datang dari seluruh penjuru dunia, bebas untuk mengupload dan mengkonsumsi jutaan video yang ada, bahkan informasi yang ada di dunia lebih cepat diketahui masyarakat melalui aplikasi ini.

D. Kesimpulan

Konseling Islami adalah konseling yang bertujuan untuk memberikan bantuan kepada konseli agar nilai-nilai agama dapat tertanam dalam dirinya dan menjadi pedoman dalam hidupnya. Terutama bagi anak usia dini yang sudah banyak sekali candu dengan salah satu aplikasi besar dunia, yakni Tik Tok, meskipun ada sisi positif dari aplikasi ini sebagai media informasi, akan tetapi tidak bisa dipungkiri juga dampak negatifnya bagi anak usia dini juga sangat besar sehingga konseling islami sangat fundamental sekali, khususnya di TK IT Haqqul Yaqin Karang Bejelo, Kelurahan Gonjak, Kecamatan Praya.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru (konselor) TK IT Haqqul Yaqin diantaranya:

1. Pembiasaan
2. Pemberian contoh
3. Mengedukasi wali murid.

Ketiga hal di atas dilakukan secara kontinue agar stimulus-stimulus tentang nilai-nilai islami tertanam secara dalam di pikiran siswa-siswi.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman, *Konseling Islami*, Medan: Perdana Publishing, 2019.
- Agus Akhmadi, *Pendekatan Konseling Islam Dalam Mengatasi Problema Psikologis Masyarakat*, Jurnal Diklat Keagamaan, Volume 10, Nomor 4, Oktober-Desember 2016.
- Dairina Yusri, Elfa Marlina Mandailing, Dkk, *Peran dan Tanggung Jawab Guru Dalam Menanamkan Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia Dini di Lembaga PAUD*, AUD Cendekia: Journal of Islamic Early Childhood Education, Volume 01, No. 02, Mei-Agustus 2021.
- Emzier, *Metode penelitian kualitatif: Analisis Data*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012.
- Hamid Darmadi, *Dasar Konsep Pendidikan Moral*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- <https://kumparan.com/favian-arya/tiktok-digemari-oleh-masyarakat-dan-menjadi-budaya-populer-1usGvW7ScSm/1>
- <https://www.kompas.com/tren/read/2021/05/27/150200765/resmi-diluncurkan-di-indonesia-apa-itu-jaringan-5g-dan-bedanya-dengan-4g?page=all>
- <https://www.kompasiana.com/adelia22148/61d66a492da23731c64efaa3/pengaruh-konten-tik-tok-terhadap-anak-di-bawah-umur>
- <https://www.kompasiana.com/fenyapriilia3947/5b4ee4306ddcae02aa20ad58/dampak-negatif-dan-positif-dari-fenomena-tik-tok-saat-ini-bagi-remaja>
- Humaira Rizky Nopiyanti & Azizah Husin, *Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Pada Kelompok Bermain*, Journal of Nonformal Education and Community Empowerment, Volume 5, No. 1: 1-8 Juni 2021.
- I Wayan Cong Sujana, *Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia*, Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 4, No. 1, April 2019.
- Kurni Seti Yunita & Afrinaldi, *Peran Orang Tua Mendidik Anak Usia Dini di Jorong Sungai Kalang 2 Tiumbang Dharmasyara*, Jubikops: Jurnal Bimbingan dan Psikologi, Volume 2, Nomor 1, Maret 2022.

- Matt Jarvis, *Teori-Teori Psikologi: Pendekatan Modern Untuk Memahami Perilaku, Perasaan, & Pikiran Manusia*, Bandung: Nusamedia, 2007.
- Mukti Amini & Mariyati, *Meningkatkan Karakter Anak Usia Dini Melalui Pemberian Penguatan*, Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 5, Issue 2 (2021).
- Nurul Hidayati, Dkk, *Upaya Pembiasaan Karakter Islami Pada Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun Di Raudhatul Athfal Tarbiyatush Shibyan Kabupaten Malang*, Dewantara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 1 Nomor 2 Tahun 2019.
- Prayitno, Erman Emti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Tadkiroatun Musfiroh, *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan: Stimulasi Multiple Intelligences Anak Usia Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2005.
- Yuliana Nelisma, Wahidah Fitriana, Silvianetri, *Konseling Agama Dengan Pendekatan Budaya Dalam Membentuk Resiliensi Remaja*, Consilia: Jurnal Ilmiah BK, Volume 5, Nomer 1 2022, Hal 66-76.